

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari salah pengertian dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah, sehingga terdapat keseragaman landasan berpikir antara peneliti dengan pembaca. Sesuai dengan judul yang ada, maka pengertian dari masing-masing bagiannya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994:74) pengaruh adalah: “Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan”. Dalam penelitian ini pula mengartikan pengaruh sebagai daya keterkaitan yang ditimbulkan dari pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap prestasi kerja guru .

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Arikunto (2004:5) “Supervisi akademik adalah supervisi menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar”.

Dalam penelitian ini, supervisi akademik diartikan sebagai suatu usaha pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor kepada guru dalam hal pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi kerja guru yang dilakukan dengan menggunakan teknik dan

keterampilan yang ada secara efektif dan efisien yang ditunjukkan dalam kegiatan penelitian proses pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, perbaikan proses pembelajaran, peningkatan/pengembangan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran.

3. Kepala Sekolah

Wanjosumijo (2002:83) mengungkapkan bahwa “Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang bertugas untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran”.

Yang dimaksud dalam penelitian ini kepala sekolah adalah seseorang yang memimpin sekolah yang memiliki tugas sebagai supervisor yang melaksanakan kegiatan supervisi di Sekolah Menengah Kejuruan di Kecamatan Katapang.

4. Prestasi Kerja Guru

Idochi Anwar (1984:86) mengungkapkan “Prestasi kerja merupakan berapa besar dan berapa jauh tugas-tugas yang telah dijabarkan dapat diwujudkan yang menggambarkan pola perilaku sebagai aktualisasi dan kompetensi yang dimiliki”.

Prestasi kerja guru dalam penelitian ini yaitu hasil kerja yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebarkannya. Dimana prestasi kerja guru yang diraih dapat dilihat dari 15 faktor yang terdiri dari; sikap yang agresif, daya tahan terhadap tekanan, energi fisik, kreativitas, kepercayaan pada diri sendiri,

kemampuan menyesuaikan diri, kepemimpinan, integritas pribadi, keseimbangan professional, antusiasme, mutu pekerjaan, prakarsa, kemampuan, komunikasi dan ketepatan waktu.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan dalam setiap kegiatan untuk mencapai tujuan penelitian secara efektif. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1998:131) adalah sebagai berikut:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif yaitu metode yang digunakan dalam penelitian untuk menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi saat penelitian berlangsung. Sementara yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran diantara variabel-variabel tersebut.

Sesuai dengan pendapat diatas, dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode yang sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik masalah yang diteliti. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini

adalah metode deskriptif dan untuk mendukung serta mempertajam dalam menganalisis digunakan studi kepustakaan/ studi bibliografis.

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan.

Metode deskriptif ini dikemukakan oleh Moh. Nazir (1999:63) sebagai berikut:

Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dan tujuan dari metode deskriptif ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Kemudian dijelaskan pula oleh Yatim Riyanto (2001:23) mengemukakan bahwa: “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.

Selanjutnya ciri-ciri metode deskriptif dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1985:139-140) bahwa metode deskriptif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa, oleh karena itu metode ini sering disebut metode analitik.

Berdasarkan pendapat diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kondisi yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dan prestasi kerja guru sebagaimana adanya atau dapat mendeskripsikan fenomena seobyektif mungkin.

Adapun yang menjadi landasan peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu:

- 1) Penelitian ini mengungkapkan masalah-masalah aktual yang terjadi pada masa sekarang.
- 2) Dengan metode ini dapat menggambarkan tentang pengaruh pelaksanaan supervisi akademik terhadap prestasi kerja guru.
- 3) Metode ini selain dapat mengumpulkan data, menyusun data, menginterpretasikan data serta datanya dapat disimpulkan.

2. Studi Kepustakaan/ Studi Bibliografis

Studi kepustakaan merupakan penunjang metode penelitian deskriptif dimana penulis berusaha memperoleh informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti melalui penelaahan berbagai konsep atau teori yang dikemukakan oleh para ahli.

Pentingnya studi kepustakaan/ bibliografis dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1998:63) sebagai berikut:

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan berbagai keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalahnya, yakni teori yang dipahaminya, pendapat para ahli mengenai aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan para ahli.

Dengan menggunakan studi kepustakaan/bibliografis ini, dapat memperkuat kerangka berpikir peneliti dalam mengkaji permasalahan yang terjadi secara nyata di lapangan dan juga sebagai pendukung dalam pelaksanaan penelitian sehingga dapat mengambil suatu kesimpulan. Studi kepustakaan ini akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dan dapat menunjang terhadap pemecahan masalah yang sedang diteliti dan dijadikan acuan atau tumpuan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dilapangan.

C. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi Penelitian

Populasi yang menjadi sasaran penelitian merupakan hal yang sangat penting sebelum menentukan sampel karena kejelasan permasalahan penelitian yang dirumuskan sangat berhubungan dengan penetapan sasaran populasi tersebut.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penentuan populasi dalam penelitian sangat diperlukan. Penentuan populasi merupakan tahap penting dalam penelitian. Populasi dapat memberikan informasi atau data yang berguna bagi suatu penelitian. Tanpa populasi penelitian tidak mungkin dapat dilakukan.

Sugiono (2007:90) mengartikan populasi yaitu “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut Nawawi (1985:141) menyebutkan bahwa populasi adalah “totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap”.

Untuk mendapatkan populasi yang relevan, maka seorang peneliti terlebih dahulu harus mengidentifikasi jenis-jenis data yang diperlukan dalam penelitian tersebut, yaitu mengacu pada permasalahan penelitian.

Kaitannya dengan penelitian yang dilaksanakan, permasalahan pokok yang menjadi sorotan peneliti adalah “Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Kerja Guru SMK di Kecamatan Katapang”.

Sesuai dengan permasalahan dan jenis instrumen yang dipergunakan, maka sebagai populasi dalam penelitian ini adalah guru SMK di Kecamatan Katapang. Data yang dikumpulkan berkenaan dengan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap prestasi kerja guru.

Berdasarkan studi penjajagan di Kecamatan Katapang, maka populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru di SMK di Kecamatan Katapang yang berjumlah 155 orang yang tersebar pada empat SMK.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

NO.	NAMA SEKOLAH	JUMLAH GURU
1.	SMKN 1 Katapang	85
2.	SMK Penida 1 Katapang	22
3.	SMK Penida 2 Katapang	29
4.	SMK YTB	19
Jumlah		155

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dianggap mewakili seluruh populasi secara representatif. Pengertian sampel menurut Sugiono (2007:91) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Suharsimi Arikunto (1996:107) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil yang diteliti).

Besarnya sampel suatu penelitian dapat dilakukan dengan menarik sebagian atau seluruh dari populasi yang akan diteliti. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mengambil semua yang ada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Selanjutnya, untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini didasarkan pada pendugaan *Simple Random Sampling* dan penentuan besarnya ukuran sampel (n) dengan menggunakan rumus Taro Yamane (Jalaludin Rahmat, 1993:83). Adapun rumus Yamane yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Populasi

d² = Presisi yang ditetapkan

1 = Angka Konstan

Menurut Yatim Riyanto (2001:69) mengemukakan bahwa: “Presisi adalah rentang internal tolerans yang dikehendaki peneliti”. Biasanya besarnya presisi pada penelitian bidang-bidang sosial yaitu antara 5% sampai 10%. Pada penelitian ini, peneliti mengambil presisi sebesar 10% sehingga diperoleh sampel sebanyak:

$$\begin{aligned} n &= \frac{155}{(156)(0,1)^2 + 1} \\ &= \frac{155}{(155 \times 0,01) + 1} \\ &= \frac{155}{2,55} \\ &= 60,78 \longleftrightarrow 61 \end{aligned}$$

Dengan populasi yang berjumlah 155 orang guru, maka sesuai dengan rumus di atas yang dijadikan sampel sebagai objek penelitian adalah 61 orang. Untuk mendapat sampel yang representatif, pengambilan sampel dari setiap bagian atau sekolah harus sebanding dengan banyaknya populasi pada bagian tadi (sekolah). Untuk

menentukan jumlah sampel dari masing-masing bagian digunakan rumus *Stratified Random Sampling* (Akdon dan Hadi, 2005:108):

$$n_i = \frac{N_i \times n}{N}$$

Keterangan :

n_i = Angka sampel pada posisi ke-i

N_i = Populasi ke-i

N = Populasi total

n = Sampel yang diambil dalam penelitian

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
1.	SMKN 1 Katapang	85	33
2.	SMK Penida 1 Katapang	22	9
3.	SMK Penida 2 Katapang	29	11
4.	SMK YTB	19	8
Jumlah			61

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara dan metode. Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan. Dengan demikian proses pengumpulan data dalam penelitian sangat penting untuk dilakukan.

Pengumpulan data adalah suatu prosedur atau cara yang dilakukan untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Seperti yang telah diungkapkan oleh Moh. Nazir (1999:211): “Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena data yang dikumpulkan digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti.

1. Penentuan Alat Pengumpul Data

Dalam memperoleh data yang diperlukan, dibutuhkan alat pengumpul data yang sesuai dengan karakteristik sumber data. Suharsimi Arikunto (1998, 225-226) mengemukakan faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menentukan alat pengumpul data, yaitu: “jenis data yang diperlukan, sumber data (orang, hal, tempat, dokumen), metode pengumpulan data, keinginan-keinginan dan kendala-kendala yang ada pada diri peneliti”. Dengan demikian untuk memperoleh data dari sumber yang telah ditentukan, peneliti menggunakan teknik komunikasi tidak langsung yaitu dengan angket.

Menurut Winarno Surakhmad (1998:162) mengemukakan bahwa:

Teknik komunikasi tak langsung yakni teknik dimana penyelidik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan subjek penyelidikan melalui perantaraan alat, baik alat yang sudah tersedia maupun alat yang khusus dibuat untuk keperluan itu; pelaksanaannya dapat berlangsung didalam situasi yang sebenarnya ataupun didalam situasi buatan.

Dalam penelitian ini, alat pengumpulan data yang digunakan yaitu kuisisioner (angket). Seperti yang diungkapkan oleh Sugiono (2007:162) yaitu “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Jenis angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang menghendaki jawaban pendek dan jawaban diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu yaitu berupa tanda checklist (V). Hal ini sesuai dengan pernyataan Sanafiah Faisal (1982:178), yaitu:

Angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawabannya panjang diberikan dengan memberi tanda tertentu disebut angket tertutup. Angket demikian biasanya meminta jawaban singkat dan jawaban yang membutuhkan tanda “chek” (V) pada item yang termuat pada alternatif jawaban.

Daftar pertanyaan disusun dengan disertai alternatif jawabannya dan responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dari alternatif yang sudah disediakan. Alasan peneliti menggunakan angket tertutup adalah dalam penelitian ini adalah agar:

- a. Mudah diisi oleh responden.
- b. Dengan angket, responden memiliki keleluasaan dalam menjawab pertanyaan karena tidak terpengaruhi oleh sikap mental sehubungan antara peneliti dengan responden.
- c. Pengumpulan data lebih efisien ditinjau dari segi tenaga, waktu dan biaya.

- d. Responden tidak dituntut untuk berfikir keras dalam mencari jawaban setiap pertanyaan karena alternatif jawaban telah tersedia.

Adapun kelebihan menggunakan angket, seperti yang diungkapkan oleh Yatim Riyanto (2001:93) adalah:

- a. Dalam waktu singkat (serentak) dapat diperoleh data yang relatif banyak.
- b. Menghemat tenaga, waktu, dan biaya, jika dibandingkan dengan metode wawancara.
- c. Dalam mengisi angket, responden dapat memilih waktu senggangnya, sehingga tidak terlalu terganggu bila dibanding dengan wawancara.
- d. Secara psikologis responden tidak merasa terpaksa, dan dapat menjawab lebih terbuka, dan sebagainya.

2. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Dalam merumuskan pertanyaan untuk memperoleh data, serta memudahkan dalam menyusun alat pengumpul data, maka perlu dilakukan oleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan variabel-variabel yang dianggap penting untuk ditanyakan dan mengacu pada teori-teori mendasar.
- 2) Menetapkan indikator dari setiap variabel penelitian yang akan ditanyakan pada responden berdasarkan teori yang diuraikan.
- 3) Membuat kisi-kisi angket untuk variabel X dan untuk variabel Y.

Adapun kisi-kisi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kisi-kisi angket variabel X yaitu Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket
Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah (VariabelX)

Variabel penelitian	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Item
Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah (Variabel X)	Melaksanakan Penelitian Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan observasi untuk mengetahui kondisi pembelajaran mengenai kegiatan siswa dan guru - Mengumpulkan data mengenai kelengkapan administrasi pembelajaran di kelas - Mengumpulkan data mengenai peralatan/fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar - Menanyakan pada guru mengenai permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran - Menanyakan pada guru mengenai tindakan yang dipilih ketika menghadapi permasalahan - Mengumpulkan informasi mengenai kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran - Mengajak guru untuk menganalisis kemajuan dan kemandegan siswa dalam proses pembelajaran 	1-7	7
	Melaksanakan Penilaian Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Menilai perilaku guru saat mengajar - Mengecek kehadiran guru pada saat jam mengajar - Menganalisis faktor-faktor yang menjadi penunjang dan penghambat dalam proses belajar mengajar - Menilai kemajuan yang telah dicapai oleh guru dalam pengajaran 	8-14	7
Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah (Variabel X)	Melaksanakan Perbaikan Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu guru dalam penyusunan administrasi kelas seperti RPP, Silabus, SAP per tiap semester - Membantu guru dalam penyediaan dan pemanfaatan media pembelajaran - Membantu guru dalam pemilihan metode pembelajaran - Memberikan motivasi kepada guru dalam penggunaan teknologi 	15-29	15

		<p>informasi dalam pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membantu guru memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran - Membantu guru dalam menghadapi permasalahan siswa - Membantu guru dalam peningkatan penampilan keterampilan mengajar - Memberi semangat kerja pada guru 		
	Melaksanakan Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pembinaan atas kemampuan dan keterampilan guru dalam pembelajaran - Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti penataran-penataran - Memfasilitasi guru dengan menyediakan referensi-referensi yang dibutuhkan dalam pembelajaran - Memberikan kesempatan kepada guru untuk bertukar pikiran dan pendapat dalam rangka peningkatan kualitas proses belajar mengajar - Mendorong guru untuk melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri - Melaksanakan evaluasi mengenai kemajuan guru - Memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kreatifitas dan pengalaman dalam pembelajaran 	30-40	11

- b. Kisi-kisi angket variabel Y yaitu Prestasi Kerja Guru SMK Di Kecamatan Katapang

Tabel 3.4
Kisi-Kisi angket
Prestasi Kerja Guru SMK Di Kecamatan Katapang (Variabel Y)

Variabel penelitian	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Item
Prestasi Kerja Guru SMK Di Kecamatan Katapang (Variabel Y)	Memiliki sifat agresif	- Agresif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan sebagai pengajar	1-4	4
		- Cepat dalam mencari informasi terbaru yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran		
	Daya tahan terhadap tekanan	- Tidak mudah putus asa dalam menghadapi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran	5-7	3
		- Memiliki ketahanan terhadap beban kerja yang sangat tinggi		
		- Selalu berpikiran positif terhadap kritikan		
	Energi fisik	- Selalu fit dalam melaksanakan PBM	8-9	2
		- Kemampuan dalam menjaga kondisi fisik dalam melakukan tugasnya		
	Kreatifitas	- Kemampuan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik perhatian siswa	10-11	3
		- Kemampuan menemukan hal-hal baru yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran		
	Kepercayaan pada diri sendiri	- Memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap hasil kerja sendiri	12-13	2
- Percaya terhadap kemampuan yang dimiliki untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya				
Kemampuan menyesuaikan diri	- Kemampuan menyesuaikan diri terhadap tuntutan dari pimpinan	14-15	2	
	- Kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan inovasi dalam pembelajaran			
Kepemimpinan	- Kemampuan dalam mengambil keputusan dalam kelas	16-17	2	
	- Menjadi contoh tauladan bagi siswa dalam kelas			
Integritas pribadi	- Sepenuh hati dalam menjalankan tugas sebagai pengajar	18-19	2	
	- Memiliki komitmen yang tinggi terhadap kemajuan sekolah			

Keseimbangan profesional	- Memiliki kemampuan dalam membagi kepentingan pribadi dan tugas sebagai pengajar	20-22	3
Antusiasme	- Kemampuan terbuka terhadap perubahan yang bersifat positif dalam proses pembelajaran	23-25	3
	- Memiliki keinginan yang tinggi dalam membimbing anakdidiknya		
	- Antusias dalam menjalankan program-program sekolah		
Mutu pekerjaan	- Kemampuan melakukan pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebagai pengajar	26-28	3
	- Selalu melakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran		
	- Selalu menciptakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa		
Prakarsa	- Berusaha menjadi yang terdepan dalam mengungkapkan berbagai ide dan gagasan terkait dalam kegiatan pembelajaran	29-30	2
Kemampuan	- Selalu meningkatkan kemampuan dengan mengikuti penataran-penataran	31-34	4
	- Kemampuan dalam menguasai teknologi sebagai media pembelajaran		
	- Kemampuan memilih metode pembelajaran		
	- Kemampuan mengerjakan manajemen kelas		
Komunikasi	- Komunikasi dengan pimpinan	35-37	3
	- Komunikasi antar guru		
	- Komunikasi dengan orang tua siswa		
Ketepatan waktu	- Tepat waktu datang ke sekolah	38-40	3
	- Tepat waktu dalam mengajar		
	- Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas dari sekolah		

4) Menyusun daftar pertanyaan beserta alternatif jawaban yang baik.

Untuk variabel X dan variabel Y yaitu dengan menggunakan skala

Likert sebagai berikut:

Tabel 3.5
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak pernah (TP)	1

3. Uji Coba Angket

Sebelum dilakukan pengumpulan data yang sebenarnya, sebaiknya angket terlebih dahulu diuji cobakan kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden sebenarnya. Pelaksanaan uji coba angket ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan yang mungkin berkaitan dengan maksud pertanyaan alternatif jawaban maupun jawaban instrument yang digunakan sebagai alat pengukuran dalam penelitian harus memenuhi syarat utama yaitu valid (shah) dan reliabel (dapat dipercaya) sehingga pengukuran yang dilakukan dapat berhasil dengan baik.

Seperti yang telah dikemukakan Sugiono (1993:93):

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan instrument yang reliabel berarti instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Setelah dilakukan uji coba angket tersebut, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Dengan diketahui ketajaman validitas dan reliabilitas alat

pengumpul data, maka diharapkan hasil penelitian memiliki validitasnya dan reliabilitasnya yang dapat dipertanggung jawabkan.

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu instrument maka dilakukan terlebih dahulu uji coba angket. Uji coba angket dilakukan di SMK Angkasa 1 Margahayu yang dilakukan pada tanggal 15 – 21 Juli 2010. Dengan mengambil responden sebanyak 15 responden.

a) Validitas Instrumen

Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dan sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat.

Uji validitas dilakukan dengan menganalisis setiap item, yaitu mengkorelasikan skor per item dengan skor total setiap responden, kemudian mencari koefisien korelasi untuk melihat validitas tiap item, dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*. Seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1996:256) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keretangan :

r_{xy} = Korelasi antara setiap nomor item dengan jumlah skor total

X = Jumlah skor setiap item

Y = Jumlah skor total

X^2 = Jumlah kuadrat skor tiap item

Y^2 = Jumlah kuadrat skor total

n = Jumlah sampel

Setelah dilakukan dengan menggunakan rumus diatas, data yang dikumpulkan dari 15 responden interpretasi terhadap korelasi didasarkan pada yang dikemukakan oleh Sugiono (2009:178) bahwa:

Bila korelasi tiap faktor tersebut pasif dan besarnya 0,3 keatas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik.

1) Validitas Variabel X (Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh 38 item valid dari 40 untuk angket variabel X (Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah), maka item yang tidak valid dilakukan perbaikan atau revisi. Berikut ini disajikan rangkuman interpretasi validitas instrumen.

Tabel 3.6

Rangkuman Validitas Instrumen

Validitas Variabel X (Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah)

No Item	Koefisien Validitas	r_{kritis}	Keterangan	Tindak Lanjut
1	0.76	0.3	VALID	
2	0.73	0.3	VALID	
3	0.68	0.3	VALID	
4	0.38	0.3	VALID	
5	0.32	0.3	VALID	
6	0.51	0.3	VALID	
7	0.82	0.3	VALID	
8	0.44	0.3	VALID	
9	0.85	0.3	VALID	

10	0.86	0.3	VALID	
11	0.85	0.3	VALID	
12	0.47	0.3	VALID	
13	-0.45	0.3	TIDAK VALID	REVISI
14	0.24	0.3	TIDAK VALID	REVISI
15	0.91	0.3	VALID	
16	0.77	0.3	VALID	
17	0.79	0.3	VALID	
18	0.8	0.3	VALID	
19	0.66	0.3	VALID	
20	0.9	0.3	VALID	
21	0.85	0.3	VALID	
22	0.77	0.3	VALID	
23	0.39	0.3	VALID	
24	0.74	0.3	VALID	
25	0.64	0.3	VALID	
26	0.61	0.3	VALID	
27	0.71	0.3	VALID	
28	0.83	0.3	VALID	
29	0.81	0.3	VALID	
30	0.85	0.3	VALID	
31	0.71	0.3	VALID	
32	0.63	0.3	VALID	
33	0.77	0.3	VALID	
34	0.74	0.3	VALID	
35	0.48	0.3	VALID	
36	0.62	0.3	VALID	
37	0.85	0.3	VALID	
38	0.7	0.3	VALID	
39	0.76	0.3	VALID	
40	0.81	0.3	VALID	

2) Validitas Variabel Y (Prestasi Kerja Guru SMK Di Kecamatan Katapang)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh 36 item valid dari 40 item untuk angket variabel Y (Prestasi Kerja Guru SMK Di Kecamatan Katapang), Maka untuk item yang tidak valid dilakukan

perbaikan atau revisi. Berikut ini disajikan rangkuman interpretasi validitas instrumen.

Tabel 3.7
Rangkuman Validitas Instrumen
Validitas Variabel Y (Prestasi Kerja Guru SMK Di Kecamatan Katapang)

No Item	Koefisien Validitas	r_{kritis}	Keterangan	Tindak Lanjut
1	0.79	0.3	VALID	
2	0.28	0.3	TIDAK VALID	REVISI
3	0.69	0.3	VALID	
4	0.69	0.3	VALID	
5	0.53	0.3	VALID	
6	0.48	0.3	VALID	
7	0.57	0.3	VALID	
8	0.62	0.3	VALID	
9	0.76	0.3	VALID	
10	0.11	0.3	TIDAK VALID	REVISI
11	0.65	0.3	VALID	
12	0.18	0.3	TIDAK VALID	REVISI
13	0.42	0.3	VALID	
14	0.57	0.3	VALID	
15	0.73	0.3	VALID	
16	0.69	0.3	VALID	
17	0.62	0.3	VALID	
18	0.45	0.3	VALID	
19	0.59	0.3	VALID	
20	0.33	0.3	VALID	
21	0.69	0.3	VALID	
22	0.06	0.3	TIDAK VALID	REVISI
23	0.69	0.3	VALID	
24	0.52	0.3	VALID	
25	0.62	0.3	VALID	
26	0.66	0.3	VALID	
27	0.38	0.3	VALID	
28	0.69	0.3	VALID	
29	0.53	0.3	VALID	
30	0.73	0.3	VALID	
31	0.45	0.3	VALID	
32	0.59	0.3	VALID	

33	0.32	0.3	VALID	
34	0.38	0.3	VALID	
35	0.31	0.3	VALID	
36	0.56	0.3	VALID	
37	0.71	0.3	VALID	
38	0.53	0.3	VALID	
39	0.73	0.3	VALID	
40	0.6	0.3	VALID	

Berdasarkan uji validitas diatas maka diperoleh 38 item valid untuk variabel X dan 36 item valid untuk variabel Y yang keseluruhan jumlah item masing masing variabel sebanyak 40 item. Dengan demikian 2 item untuk variabel X dan 4 item untuk variabel Y dinyatakan tidak valid sehingga dilakukan pembaharuan atau revisi sebagai berikut:

Tabel 3.8
Revisi validitas variabel X dan variabel Y

Variabel X			
No.	Pernyataan	No.	Pernyataan Revisi
13	Kepala sekolah tidak membicarakan kelebihan dan kelemahan bapak/ibu guru dalam pengajaran	13.	Kepala sekolah mengungkapkan kelebihan dan kelemahan dalam pengajar pada bapa/ibu guru
14.	Kepala sekolah mengarahkan Bapak/Ibu guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penguasaan metode pembelajaran	14.	Kepala sekolah mengajak bapak/ibu untuk mengidentifikasi permasalahan dalam penguasaan metode pembelajaran
Variabel Y			
2.	Bapak/Ibu guru memiliki inisiatif lebih dulu untuk menentukan model pembelajaran sebelum mendapat anjuran dari kepala sekolah	2.	Bapak/ibu guru menentukan model pembelajaran sendiriselbelum mendapat anjuran dari kepala sekolah
10.	Bapak/Ibu menggunakan metode pembelajaran yang	10.	Bapak/ibu menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi

	berbeda-beda pada setiap pertemuannya untuk menumbuhkan semangat belajar siswa		di setiap pertemuan
12.	Bapak/Ibu guru tidak percaya terhadap kualitas dari hasil pekerjaan sendiri	12.	Bapak/Ibu guru percaya terhadap kualitas dari hasil pekerjaan sendiri
22.	Bapak/Ibu dapat membedakan mana kepentingan pribadi dan mana kepentingan tugas	22.	Bapak/ ibu mendahulukan kepentingan tugas dibanding kepentingan pribadi

b) Reliabilitas Instrumen

Instrumen dapat reliabel apabila instrumen tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang sudah dapat dipercaya (reliabel) akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterhandalan suatu instrumen.

Dalam pengujian reliabilitas instrument pengumpul data untuk kedua variabel ini, peneliti menggunakan teknik belah dua (*split half method*) terhadap instrumen yang disusun yaitu dengan cara mengelompokkan skor-skor menjadi dua berdasarkan item ganjil dan genap. Untuk mencari koefisien korelasi antara butir soal kelompok ganjil dengan butir soal kelompok genap, menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown*, seperti yang dikemukakan Sudjana (1992:153) sebagai berikut:

1. Membuat tabel harga koefisien rho (r^1) dengan rumus sebagai berikut:

$$r^1 = 1 - \frac{6 \sum b_1^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keretangan :

r^1 = koefisien korelasi pangkat

b_1 = selisih satu beda pangkat x dan peringkat y yang data aslinya berpasangan

n = banyaknya data

2. Menguji signifikansi koefisien r^1 (rho) melalui uji independen antara kedua variabel, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r^1 \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r^1)^2}}$$

Sedangkan untuk kriteria pengujian yang digunakan adalah untuk tingkat signifikansi tertentu (95%) dengan dk = n-2.

Untuk menggunakan rumus diatas, langkah-langkah yang ditempuh adalah:

1. Mencari beda rank (b_i) item ganji-genap.
2. Mencari koefisien korelasi Sperman Brown dengan rumus di atas.
3. Mencari nilai t.
4. Mencari derajat kebebasan (dk) dengan rumus (n-2).
5. Membandingkan t-hitung dengan t-tabel

Kriteria pengujian : Tolak H_0 , Jika t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel}

$$(t_{hitung} > t_{tabel})$$

1) Reliabilitas Variabel X (Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus diatas, untuk variabel X (Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah) diperoleh diperoleh harga t_{hitung} sebesar 5,59 sedangkan harga t_{tabel} dengan dk $(n-2) = 13$ pada tingkat kepercayaan 95% sebesar 1,771. Artinya $t_{hitung} (5,59) > t_{tabel} (1,771)$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat **korelasi yang signifikan**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa korelasi reliabilitas alat pengumpul data variabel X mengenai Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah dinyatakan **reliabel (signifikan)**.

2) Reliabilitas Variabel Y (Prestasi Kerja Guru SMK Di Kecamatan Katapang)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus diatas, untuk variabel Y (Prestasi Kerja Guru SMK Di Kecamatan Katapang) diperoleh harga t_{hitung} sebesar 3,99 sedangkan harga t_{tabel} dengan dk $(n-2) = 13$ pada tingkat kepercayaan 95% sebesar 1,771. Artinya $t_{hitung} (3,99) > t_{tabel} (1,771)$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat **korelasi yang signifikan**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa korelasi reliabilitas alat pengumpul data variabel

Y mengenai Prestasi Kerja Guru SMK Di Kecamatan Katapang dinyatakan **reliabel (signifikan)**.

4. Tahap Penyebaran dan pengumpulan angket

Setelah uji coba angket dilaksanakan dan diketahui bahwa instrumen tersebut memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, maka dilanjutkan pada tahap pengumpulan data dari responden yang telah ditentukan dengan cara menyebar angket. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dibagi dalam dua tahapan, yaitu tahap pertama sebagai penyebaran angket dan tahap yang kedua sebagai tahap pengumpulan angket.

Pelaksanaan pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 24 – 27 Juli 2010 kepada 61 orang guru sekolah menengah kejuruan yang tersebar di Kecamatan Katapang yang dijadikan sampel penelitian. Cara yang dilakukan dalam peneliti dalam penyebaran angket tersebut, yaitu dengan mendatangi sekolah-sekolah yang bersangkutan dan melakukan pengambilan sesuai tanggal yang telah dijanjikan pihak sekolah.

E. TEKNIK PENGOLAHAN DATA

Suatu data yang disajikan dalam bentuk data mentah dalam suatu penelitian tidak akan memberikan banyak arti. Oleh karena itu data yang terkumpul harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu agar menghasilkan suatu kesimpulan dari penelitian tersebut. Dengan demikian kegiatan pengolahan data dalam kegiatan penelitian merupakan kegiatan yang sangat

penting yaitu untuk memperoleh suatu kesimpulan atau generalisasi tentang masalah yang diteliti, sebagaimana yang diungkapkan oleh Moh. Ali (1985:151) bahwa: “Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama diinginkan generalisasi dari kesimpulan tentang berbagai masalah yang diteliti”.

Adapun langkah-langkah dalam mengolah dan menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyeleksi data, yaitu dengan memeriksa jawaban responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
2. Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan kemudian menghitung jumlah skor.

Selalu (SL) = 5

Sering (SR) = 4

Kadang-kadang (KD) = 3

Jarang (JR) = 2

Tidak Pernah (TP) = 1

3. Menghitung kecenderungan umum skor responden dari masing-masing variabel dengan rumus *Weighted Means Scored (WMS)* sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot nilai untuk setiap alternatif/kategori)

n = Jumlah responden/ sampel

4. Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing, dengan menggunakan tabel konsultasi perhitungan WMS sebagai berikut:

Tabel 3.9
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Baik	Selalu	Selalu
3,01 – 4,00	Baik	Sering	Sering
2,01 – 3,00	Cukup	Kadang-kadang	Kadang-kadang
1,01 – 2,00	Rendah	Jarang	Jarang
0,01 – 1,00	Sangat rendah	Tidak pernah	Tidak pernah

(Sumber: Sugiono, 2003:205)

5. Mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel penelitian, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \left(\frac{X - \bar{X}}{S} \right)$$

Keterangan :

T_i = Skor baku

X = Data skor mentah rata-rata dari masing-masing responden

\bar{X} = Rata-rata

S = Simpangan baku

Untuk menggunakan rumus diatas, maka langkah-langkah yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Mencari skor terbesar dan terkecil
- b. Mencari rentangan dengan rumus sebagai berikut :

$$R = \text{Skor Terbesar} - \text{Skor Terkecil}$$

- c. Mencari banyak kelas atau BK dengan rumus sebagai berikut :

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

- d. Mencari panjang kelas atau i dengan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{BK}$$

- e. Mencari nilai rata-rata (means) dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum fXi}{n}$$

- f. Mencari simpangan baku (standar deviasi), dengan rumus sebagai berikut :

$$s = \sqrt{\frac{n \sum fXi^2 - (\sum fXi)^2}{n(n-1)}}$$

- g. Mengubah skor mentah menjadi skor baku

$$Ti = 50 + 10 \frac{(Xi - \bar{X})}{s},$$

6. Menguji Hipotesis Penelitian

- a. Uji Normalitas Distribusi

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan teknik analisa yang digunakan, apakah parametrik atau nonparametrik. Teknik statistik

parametrik memungkinkan untuk digunakan dalam penelitian jika penyebaran datanya normal sedangkan teknik statistik non parametrik memungkinkan digunakan dalam penelitian jika penyebaran datanya tidak normal.

Rumus yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Chi-Kuadrat (X^2) dari Sudjana (1992 : 273) sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

X^2 = Chi kuadrat yang dicari

O_i = Frekuensi yang tampak

E_i = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan rumus di atas adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel distribusi frekuensi yang berguna dalam memberikan harga-harga untuk menghitung mean dan simpangan baku.
2. Membuat batas bawah kiri interval dan batas skor kanan interval, yaitu dengan cara angka skor kiri bawah kelas interval dikurang 0,5 kemudian skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
3. Mencari Z untuk batas kelas, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{BK - \bar{X}}{S}$$

Keterangan :

Z = Angka standar

BK = Batas kelas

\bar{X} = Rata-rata distribusi

S = Simpangan baku

4. Mencari luas O – Z dari daftar frekuensi.
5. Mencari luas tiap interval dengan cara mencari selisih luas O – Z kelas interval yang berdekatan untuk tanda Z yang sejenis dan menambahkan luas O – Z untuk tanda yang tidak sejenis.
6. Mencari E_i (frekuensi yang diharapkan) dengan cara mengalikan luas interval dengan n tiap kelas interval (f_i) pada tabel distribusi frekuensi.
7. Mencari Chi kuadrat dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan, dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

8. Menentukan keberartian X^2 dengan cara membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} . Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Jika $X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa data dari variabel tersebut adalah berdistribusi normal, sedangkan sebaliknya jika $X^2_{\text{hitung}} > X^2_{\text{tabel}}$, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa data dari variabel tersebut adalah berdistribusi tidak normal.

b. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mencari pola hubungan fungsional antara variabel X dengan variabel Y. Selain juga analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai dependen (variabel Y) apabila nilai independen (variabel X) diubah. Rumus analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana dari Sugiyono (2004 :218-219):

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Harga – harga variabel Y

X = Harga – harga variabel X

a = Harga garis regresi, apabila X= 0

b = Koefisien regresi, perubahan yang terjadi pada variabel Y, jika satu unit perubahan terjadi pada variabel X

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

- 1) Mencari harga-harga X_i , Y_i , X_i^2 , Y_i^2 , $X_i Y_i$
- 2) Mencari harga a dan b untuk persamaan regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y_i)(\sum x_i^2) - (\sum x_i)(\sum x_i y_i)}{n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2}$$

- 3) Menyusun pasangan data untuk variabel X dan variabel Y
- 4) Mencari persamaan untuk koefisien regresi sederhana

c. Menggunakan Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilaksanakan untuk mengetahui signifikansi tidaknya korelasi antara Variabel X dengan Variabel Y. Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan rumus dari Sudjana (1992 :380) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = banyaknya responden

Kriteria analisis hipotesis berdasarkan uji t (taraf signifikansi 95%) adalah:

- a) $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan
- b) $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

d. Menggunakan Uji Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X (variabel independen) terhadap variabel Y (variabel dependen), maka digunakan uji determinasi. Adapun rumus yang digunakan adalah dari Sudjana (1992 :369) adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien distribusi yang dicari

r^2 = Koefisien korelasi

e. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik statistik yang berusaha menemukan kekuatan hubungan antara variabel-variabel. Analisis korelasi berkaitan erat dengan analisis regresi. Langkah-langkah yang ditempuh dalam perhitungan analisis korelasi adalah:

- 1) Mencari koefisien korelasi antara Variabel X dengan Variabel Y dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

- 2) Menafsirkan koefisien korelasi yang diperoleh dengan menggunakan pedoman berdasarkan *r Product Moment*, yang dikemukakan oleh Sugiono (2004:214), sebagai berikut:

Tabel 3.10
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

- 3) Menguji tingkat signifikansi koefisien korelasi, yang digunakan untuk mengetahui keberartian derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi

Adapun rumus yang digunakan seperti yang dikemukakan oleh Sugiono (2004:214) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai yang dicari

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Kriteria pengujian : Ho ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

- 4) Mencari derajat determinasi yang dipergunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi yang diberikan variabel X terhadap variabel Y, dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Subino (1982:63) sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi yang dicari

r² = Koefisien korelasi